

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK DI KECAMATAN KUTA COT GLIE KABUPATEN ACEH BESAR

Nur Afriani<sup>1</sup>, Rahmattullah<sup>2</sup>, Musdiani<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [nurafrianoor@gmail.com](mailto:nurafrianoor@gmail.com)

---

### Article History

Received: 21-01-2024

Revision: 29-01-2024

Accepted: 31-01-2024

Published: 01-02-2024

**Abstract.** The aim of this research is to determine the influence of academic supervision and managerial leadership of school principals on the work motivation of elementary school teachers in Kuta Cot Glie District, Aceh Besar Regency. This research uses survey research methods. Hypothesis testing uses simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, multiple correlation analysis (R), determination analysis (R<sup>2</sup>), and combined regression coefficient test (F test). The results of the research are that there is a significant influence between academic supervision on teacher work motivation in Kuta Cot Glie District, Aceh Besar Regency; there is a significant influence between the managerial leadership of school principals on teacher work motivation in Kuta Cot Glie District, Aceh Besar Regency; there is a significant influence between the principal's academic supervision and managerial leadership on teacher work motivation at the State Elementary School, Indrapuri District, Aceh Besar Regency; The contribution of academic supervision to teacher work motivation was 38.8%; the contribution of the principal's managerial influence to teacher work motivation was 51.3%; The contribution of the influence of Principal Leadership and School Teacher Work Motivation on Student Learning Achievement is 57.8%.

**Keywords:** Principal Leadership, Motivation, Student Achievement

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi ganda (R), analisis determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar; terdapat pengaruh yang signifikan antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar; terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar; besarnya sumbangan pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru adalah 38,8%; besarnya sumbangan pengaruh manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah 51,3%; besarnya sumbangan pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah dan Motivasi Kerja Guru sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik adalah 57,8%.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Prestasi Peserta Didik

---

**How to Cite:** Afriani, N., Rahmattullah., & Musdiani. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 957-973. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.841>

---

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi dalam menjalankan tugas kepemimpinannya secara profesional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah menguraikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Adapun kompetensi-kompetensi yang dimaksud yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan tugas pokoknya. Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut oleh kepala sekolah.

Aktivitas di sekolah selalu bermuara pada pencapaian efektivitas kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah harus senantiasa memperhatikan keefektifan pembelajaran yang ada di sekolah terutama motivasi kerja guru dalam mensukseskan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh motivasi kerja guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Purwanto (2021) memberikan definisi mengenai supervisi, bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu para personil sekolah dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Sementara Sunaedi et al., (2023) mengemukakan bahwa supervisi yang menekankan pada pembinaan guru yang diarahkan pada upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar sering dikenal dengan istilah supervisi akademik. Berdasarkan pengertian tersebut pada hakikatnya supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya guna mewujudkan pembelajaran bagi peserta didik yang lebih berkualitas.

Melalui supervisi akademik guru diberi kesempatan untuk dapat meningkatkan motivasi kerja dan dilatih untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan dilakukannya supervisi akademik yang intensif kepada guru, secara tidak langsung peserta didik akan terkena dampaknya yaitu ikut terangkat prestasi belajarnya. Supervisi akademik membantu guru dalam memahami keadaan peserta didiknya, hal ini penting karena guru harus memahami kebutuhan peserta didiknya. Apabila guru dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didiknya, guru dapat merencanakan pembelajaran secara lebih tepat melalui analisis kondisi peserta didik. Dalam pelaksanaannya supervisi akademik dilakukan tidak hanya sekedar untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh guru, melainkan mengidentifikasi yang sudah baik dan yang belum. Apabila tugas yang diberikan kepada guru sudah dilaksanakan dengan baik, maka agar

ditingkatkan. Namun jika belum terlaksana dengan baik, maka segera untuk dilakukan upaya perbaikan melalui pembinaan. Jadi dalam kegiatan supervisi guru diikutsertakan dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan yang diperlukan dalam memberikan ide, pendapat, dan pengalaman sehingga guru tidak hanya sebagai pelaksana pasif.

Menurut Prasajo (dalam Karimulah & Ummah, 2021) sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran yang meliputi materi pokok yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, penyusunan silabus dan pembuatan RPP, pemilihan dalam menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik serta melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kompetensi supervisi akademik yang dilakukan meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan menindaklanjuti program supervisi akademik. Kompetensi inti dari pelaksanaan supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Meskipun kepala sekolah dan guru menyadari pentingnya supervisi akademik, namun pada kenyataannya pelaksanaan supervisi akademik masih belum maksimal. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengawas sekolah di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak disiplin dan pelaksanaannya belum tertib. Seharusnya dalam kegiatan supervisi terdapat perencanaan program, pelaksanaan, dan tindak lanjut namun kepala sekolah belum melaksanakan sepenuhnya. Selain itu kepala sekolah SD Negeri 2 Mata Ie menyatakan bahwa dalam melakukan supervisi akademik terdapat kesulitan pada manajemen waktu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah berdiskusi dengan guru mengenai jadwal, namun ketika dalam pelaksanaan supervisi terdapat guru yang belum selesai dengan persiapannya.

Pentingnya kemampuan dari kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan pada satuan pendidikan dalam hal memiliki kecakapan manajerial sehingga dapat menjalankan fungsi dan tugas pokoknya secara efektif, selanjutnya pelaksanaan supervisi yang terencana dan terukur merupakan sebuah keniscayaan yang mesti dilaksanakan secara rutin agar kegiatan tersebut bukan hanya sekedar formalitas belaka yang tidak memberikan efek apa-apa terhadap perbaikan mutu pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran baik secara akademik maupun dalam hal motivasi kerja guru. Sudah sepantasnya peran serta dari kepala sekolah dalam hal manajerial kepemimpinannya terhadap perencanaan dan proses supervisi dapat menjadi faktor yang krusial bagi kebermanfaatan dan keberlangsungan pendidikan yang berkualitas tidak hanya bagi peserta didik tapi juga dalam motivasi kerja guru sehingga dapat memberikan efek perbaikan dalam pembelajaran di ruang-ruang kelas. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan analisis jalur (*path analysis design*) dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode survey. Analisis jalur merupakan rancangan korelasional yang digunakan untuk menarik kesimpulan kausal Emzir, (2015) menjelaskan bahwa analisis jalur digunakan untuk menentukan mana dari sejumlah jalur yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2013). Sukmadinata, (2010) menyatakan “survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu”. Survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maidiana, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana penulis menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Analisis akhir (uji hipotesis) yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan teknik analisis korelasi ganda, analisis determinasi, dan uji koefisien regresi secara bersama-sama. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda yang didalamnya terdapat beberapa uji, diantaranya: analisis korelasi ganda (R), analisis determinasi ( $R^2$ ), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

## **HASIL**

### **Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji regresi linier sederhana karena untuk menguji  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 21. Langkahlangkah yang dilakukan untuk analisis regresi linier sederhana adalah AnalyzeRegression-Linier.

*Persamaan Regresi Linier Sederhana dari Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik*

Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas 1 ( $X_1$ ) dan Prestasi Peserta Didik sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Perhitungan persamaan regresi linier  $X_1$  dan  $Y$  digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Perhitungan persamaan regresi linier  $X_1$  dan  $Y$  tertera pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil analisis regresi linier  $X_1$  terhadap  $Y$

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	4346,954	1	4346,954	52,592	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6860,269	83	82,654		
1	Total	11207,224	84			

**Tabel 2.** Hasil perhitungan nilai B persamaan regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	39,996	8,536	,623	4,686	,000
1	Supervisi	,467	,064		7,252	,000

Berdasarkan Tabel ANOVA pada kolom sig. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik SD di Kecamatan Kuta Cot Glie. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar 39,996 berarti jika  $X$  nilainya 0, maka kinerja guru ( $Y$ ) bernilai 39,996. Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X$ ) sebesar 0,467. Artinya jika kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 46,7%. Koefisien tersebut bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Semakin baik supervisi akademik, semakin baik pula kinerja guru.

*Persamaan Regresi Linier Sederhana dari Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik*

Manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini sebagai variabel bebas 2 ( $X_2$ ) dan motivasi kerja sebagai variabel terikat (Y). Perhitungan persamaan regresi linier  $X_2$  dan Y digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Perhitungan persamaan regresi linier  $X_2$  dan Y tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil analisis regresi Linier  $X_2$  terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	5748,349	1	5748,349	87,401	,000 <sup>b</sup>
Regression			65,770		
Residual	5458,874	83			
1 Total	11207,224	84			

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Nilai B Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	,623	10,824	,716	,058	,954
(Constant)					
1 Motivasi	,998	,107		9,349	,000

Berdasarkan Tabel ANOVA pada kolom sig. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Peserta DidikSD di Kecamatan Kuta Cot Glie.

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar 0,623 yang artinya jika  $X_2$  nilainya 0, maka kinerja guru (Y) nilainya adalah 0,623. Koefisien regresi variabel manajerial kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,998. Artinya jika manajerial kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan 1%, maka Prestasi Peserta Didik(Y) akan mengalami peningkatan 99,8%. Dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Semakin baik manajerial kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula motivasi kerja guru.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji regresi linier berganda karena terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS versi 21. Langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis regresi linier berganda adalah Analyze – Regression-Linier. Persamaan Regresi Linier dari Kepemimpinan kepala sekolah dan Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel bebas 1 ( $X_1$ ) dalam penelitian ini, manajerial kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas 2 ( $X_2$ ), dan Prestasi Peserta Didik sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Perhitungan persamaan regresi linier  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  tertera pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil analisis regresi linier  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	6582,430	2	3291,215	58,355	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4624,793	82	56,400		
1	Total	11207,224	84			

**Tabel 6.** Hasil perhitungan nilai B persamaan regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-6,245	10,181	,327	-,613	,541
	Supervisi	,245	,064	,536	3,846	,000
	Motivasi	,746	,119		6,296	,000

Berdasarkan Tabel ANOVA pada kolom sig. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik SD di Kecamatan Kuta Cot Glie. Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar -6,245 yang artinya jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0,

maka Prestasi Peserta Didik(Y) nilainya  $-6,245$  Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah( $X_1$ ) sebesar  $0,245$  yang artinya jika kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan  $1\%$ , maka Prestasi Peserta Didik(Y) akan mengalami kenaikan sebesar  $24,5\%$  dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Semakin baik supervisi akademik, semakin baik pula motivasi kerja guru. Koefisien regresi variabel manajerial kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) sebesar  $0,746$  yang artinya jika manajerial kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan  $1\%$ , maka Prestasi Peserta Didik(Y) akan mengalami kenaikan sebesar  $74,6\%$  dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Semakin baik manajerial kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula motivasi kerja guru.

### Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi semakin lemah.

**Tabel 7.** Hasil analisis korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 <sup>a</sup>	,587	,577	7,510

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai R sebesar  $0,766$ . Karena nilai korelasi ganda terletak diantara  $0,60 - 0,799$  dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

### Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan antara  $X_1$  dan Y serta antara  $X_2$  dan Y. Hasil koefisien determinasi antara  $X_1$  dan Y dapat dilihat pada output Model Summary sebagai berikut.

**Tabel 8.** Hasil koefisien determinasi  $X_1$  terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 <sup>a</sup>	,388	,380	9,091

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,388 atau (38,8%). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena koefisien determinasi  $\neq 10\%$ . Jadi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Peserta DidikSD di Kecamatan Kuta Cot Glie 38,8%. Selanjutnya adalah hasil koefisien determinasi antara  $X_2$  dan Y yang dapat dilihat pada hasil output Model Summary sebagai berikut.

**Tabel 9.** Hasil koefisien determinasi  $X_2$  terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 <sup>a</sup>	,513	,507	8,110

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,513 atau (51,3%). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena koefisien determinasi  $\neq 10\%$ . Jadi pengaruh manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Peserta DidikSD di Kecamatan Kuta Cot Glie sebesar 51,3%. Selanjutnya adalah analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil regresi linier berganda sebagai berikut.

**Tabel 10.** Hasil korelasi determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 <sup>a</sup>	,587	,577	7,510

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,587 atau (58,7%). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena koefisien

determinasi  $\neq$  20%. Jadi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik SD di Kecamatan Kuta Cot Glie sebesar 58,7%. Sedangkan sisanya yaitu 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi kinerja guru antara lain dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru diantaranya adalah penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor dorongan untuk bekerja, minat terhadap tugas, perhatian dari kepala sekolah, dan kelompok diskusi terbimbing yang berkaitan dengan Prestasi Peserta Didik dan supervisi akademik. Dengan demikian sumbangan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap Prestasi Peserta Didik ( $Y$ ) sebesar 58,7%. Sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 58,355 dengan tingkat signifikansi 0,000. Setelah menemukan F hitung, langkah selanjutnya adalah menentukan F tabel yaitu  $df_1$  (jumlah variabel - 1) atau  $3-1 = 2$ , dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) atau  $85-2-1 = 82$ . Hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah 3,107 dengan mencari di Ms.Excell menggunakan rumus  $= \text{finv}(0,05,2,82)$ . Berdasarkan perhitungan yang telah disebutkan Nilai F hitung  $>$  F Tabel yaitu  $58,355 > 3,107$  maka  $H_0$  ditolak.

## **DISKUSI**

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ndapaloka et al., 2016). Layanan profesional berupa pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu variabel bebas

dalam penelitian ini. Variabel ini yang bersifat mempengaruhi baik buruknya variabel lain. Teknik pengambilan data variabel ini menggunakan angket. Angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru. Variabel kepemimpinan kepala sekolah yang diteliti meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah SD di Kecamatan Kuta Cot Glie tergolong menjadi tiga kategori yaitu sangat kuat berjumlah 36 guru, kuat berjumlah 25 guru dan cukup hanya 1 guru. Kategori kepemimpinan kepala sekolah yang paling banyak yakni pada kategori sangat kuat dimana jumlah guru yang berada dalam kategori sangat kuat ini sebanyak 36 guru. Untuk skor rata-rata angket kepemimpinan kepala sekolah diperoleh persentase sebesar 82,26% dan jika dikategorikan menurut interpretasi skor kepemimpinan kepala sekolah tergolong dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator variabel supervisi akademik, ternyata diperoleh bahwa indikator yang paling tinggi terletak ada indikator “memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut” dengan persentase sebesar 95,44%, sedangkan indikator kepemimpinan kepala sekolah yang paling rendah terletak pada indikator “membimbing guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dan membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di kelas, laboratorium dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik” dengan persentase sebesar 70,88%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah sudah melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah dengan cara memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Untuk indikator kepala sekolah membimbing guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dan membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di kelas, laboratorium dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik paling rendah dari semua indikator yang ada sehingga perlu ditingkatkan lagi bimbingan kepala sekolah kepada guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran serta dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini penting karena keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Untuk pernyataan yang paling dominan terletak pada pernyataan ke-13 yang berbunyi “kepala sekolah mengganggu proses pembelajaran saat melaksanakan kunjungan kelas” dengan persentase sebesar 98,5%. Pernyataan ini bersifat negatif dan sebagian besar guru menjawab dengan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah telah memahami dan memperhatikan kriteria kunjungan kelas dengan tidak mengganggu

proses pembelajaran dalam pelaksanaan kunjungan kelas. Untuk pernyataan yang paling rendah terletak pada pernyataan ke-18 yang berbunyi “kepala sekolah membiarkan guru dalam memilih metode dan alat yang digunakan pada proses pembelajaran” dengan persentase sebesar 58,5%. Pernyataan ini bersifat negatif, hal ini menunjukkan kepala sekolah kurang membimbing guru dalam memilih dan menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.

### **Manajerial Kepemimpinan**

Manajerial Kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja (Susanto, 2013). Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan terdorong dan terus mengembangkan dirinya untuk memperoleh kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam bekerja. Manajerial kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, yang mana bersifat mempengaruhi baik buruknya variabel lain. Teknik pengambilan data variabel ini menggunakan angket. Angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru. Variabel Prestasi Peserta Didik yang diteliti meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa manajerial kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Kuta Cot Glie tergolong menjadi dua kategori yaitu sangat kuat berjumlah 48 guru dan kuat berjumlah 14 guru. Kategori Prestasi Peserta Didik yang paling banyak yakni pada kategori sangat kuat dimana jumlah guru yang berada dalam kategori sangat kuat ini sebanyak 48 guru. Untuk skor rata-rata angket manajerial kepemimpinan kepala sekolah diperoleh persentase sebesar 84,20% dan jika dikategorikan menurut interpretasi skor manajerial kepemimpinan kepala sekolah tergolong dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator variabel manajerial kepemimpinan kepala sekolah, ternyata diperoleh bahwa indikator yang paling tinggi terletak pada indikator “tekun menghadapi tugas” dengan persentase sebesar 90,80%, sedangkan indikator Prestasi Peserta Didik yang paling rendah yaitu indikator “ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)” dengan persentase sebesar 78,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki Prestasi Peserta Didik yang tinggi dengan ditunjukkan tekun dalam menghadapi tugas. Sedangkan indikator ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) paling rendah dari semua indikator yang ada sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam hal

tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Hal ini penting karena dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari kesulitan dan masalah yang sewaktu-waktu menghambat motivasi kerja guru, sehingga guru harus memiliki sikap ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

Untuk pernyataan yang paling dominan terletak pada pernyataan ke-11 yang berbunyi "saya enggan mengikuti kegiatan KKG" dengan persentase sebesar 96,80%. Pernyataan ini bersifat negatif dan sebagian besar guru menjawab dengan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menunjukkan minat dan keaktifan dalam KKG. Untuk pernyataan yang paling rendah terletak pada pernyataan ke-9 yang berbunyi "saya mengerjakan tugas dengan mengambil resiko yang kecil" dengan persentase sebesar 66,80%. Pernyataan ini bersifat negatif, hal ini menunjukkan guru masih kurang berani dalam menghadap masalah.

### **Prestasi Peserta Didik**

Prestasi Peserta Didik adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya yang tidak hanya ditunjukkan oleh hasil bekerja, tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Prestasi Peserta Didik merupakan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu sekolah. Kinerja guru merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel ini bersifat dipengaruhi oleh variabel lain. Teknik pengambilan data variabel ini menggunakan angket. Angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru. Variabel kinerja guru yang diteliti meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Prestasi Peserta Didik SD di Kecamatan Kuta Cot Glie tergolong menjadi tiga kategori yaitu sangat kuat berjumlah 36 guru, kuat berjumlah 25 guru, dan cukup hanya 1 guru. Kategori kinerja guru yang paling banyak yakni pada kategori sangat kuat dimana jumlah guru yang berada dalam kategori sangat kuat ini sebanyak 36 guru. Untuk skor rata-rata angket kinerja guru diperoleh persentase sebesar 84,56% dan jika dikategorikan menurut interpretasi skor Prestasi Peserta Didik tergolong dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator variabel kinerja guru, ternyata diperoleh bahwa indikator yang paling tinggi terletak pada indikator "membimbing siswa dalam belajar" dengan persentase sebesar 93,13%, sedangkan indikator motivasi keraj guru yang paling rendah terletak pada indikator "memberikan bimbingan dan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa" dengan persentase sebesar 77,35%. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar guru memiliki motivasi guru yang bagus dengan ditunjukkan tingginya persentase membimbing siswa dalam belajar. Sedangkan indikator memberikan bimbingan dan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa paling rendah dari semua indikator yang ada sehingga perlu ditingkatkan dalam hal memberikan bimbingan dan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa. Hal ini penting karena hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Untuk pernyataan yang paling dominan terletak pada pernyataan ke-19 yang berbunyi “saya memberi perhatian kepada beberapa siswa saja” dengan persentase sebesar 95%. Pernyataan ini bersifat negatif dan sebagian besar guru menjawab dengan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa. Untuk pernyataan yang paling rendah terletak pada pernyataan ke-17 yang berbunyi “saya menggunakan keterampilan mengajar dan model pembelajaran yang biasa” dengan persentase sebesar 68,8%. Pernyataan ini bersifat negatif, hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik di Kecamatan Kuta Cot Glie. Desain penelitian menggunakan desain atau rancangan analisis jalur (*path analysis design*) dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode *survey*. Jumlah sampel diambil menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sebanyak 62 dari 73 siswa. Sampel penelitian dapat mewakili populasi penelitian ini sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik dapat diketahui dengan melakukan serangkaian uji analisis data yakni uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda menggunakan beberapa uji, diantaranya: analisis korelasi ganda ( $R$ ), analisis determinasi ( $R^2$ ), dan uji koefisien regresi secara bersamaan (uji  $F$ ). Peneliti melakukan analisis regresi linier berganda (pengujian hipotesis) karena variabel yang diteliti ada tiga variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan berpengaruh terhadap Prestasi Peserta Didik sesuai dengan nilai analisis regresi linier berganda pada hasil berikut  $\hat{Y} = -6,245 + 0,245X_1 + 0,746X_2$ . Persamaan tersebut dapat

diartikan bahwa jika variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 24,5% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Semakin baik supervisi akademik, semakin baik pula motivasi kerja guru. Kemudian jika variabel manajerial kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1%, maka Prestasi Peserta Didik ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 74,6% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara manajerial kepemimpinan dengan motivasi kerja guru. Semakin baik manajerial kepemimpinan semakin baik pula motivasi kerja guru.

Pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan terhadap Prestasi Peserta Didik juga ditunjukkan oleh kuatnya hubungan antara kedua variabel ini. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang dapat dibaca pada tabel *Model Summary* pada kolom R (korelasi) yaitu sebesar 0,766. Karena nilai korelasi ganda terletak diantara 0,60 – 0,799 dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik dapat dilihat pada hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*). Berdasarkan *output Model Summary* diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen 1 memberikan sumbangan pengaruh terhadap Prestasi Peserta Didik sebesar 38,8%. Untuk manajerial kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen 2 memberikan sumbangan pengaruh terhadap Prestasi Peserta Didik sebesar 51,3%. Selanjutnya hasil untuk pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Prestasi Peserta Didik terhadap kinerja guru diketahui bahwa  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,587 atau (58,7%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan) terhadap variabel dependen (motivasi kerja guru) sebesar 58,7%. Sedangkan sisanya yaitu 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi Prestasi Peserta Didik antara lain dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru diantaranya adalah penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor dorongan untuk bekerja, minat terhadap tugas, perhatian dari kepala sekolah, dan kelompok diskusi terbimbing yang berkaitan dengan Prestasi Peserta Didik dan supervisi akademik. Dengan demikian sumbangan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap Prestasi Peserta Didik ( $Y$ ) sebesar 58,7%. Sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada hasil analisis koefisien regresi secara bersama-sama. Hasil perhitungan didapat  $F$  hitung sebesar 58,355 dan  $F$  tabel adalah 3,107, karena Nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel yaitu  $58,355 > 3,107$  maka  $H_0$  ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Guru terhadap Prestasi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Besarnya sumbangan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah 38,8%. Besarnya sumbangan pengaruh Prestasi Peserta Didik guru terhadap Motivasi guru adalah 51,3%. Besarnya sumbangan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi guru terhadap Prestasi Peserta Didik adalah 57,8%.

## REFERENSI

- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: In Jakarta: Rajawali Perss. (Issue May).
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>

- Ndapaloka, V., Hardyanto, W., & Prihatin, T. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Motivasi Berprestasi sebagai Mediasi terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Kabupaten Ende. *Educational Management*, 5(1), 42–54. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(4), 151–160.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 120, Issue 1). [http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1.\\_ahmed-affective\\_economies\\_0.pdf](http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf)<http://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html>[http://www.cairn.info.lama-univ-amu.fr/resume.php?ID\\_ARTICLE=CEA\\_202\\_0563%5Cn](http://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cn)<http://www.cairn.info.lama>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). In *Bandung: Alfabeta*.
- Sukmadinata. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*, 20(5), 40–43. [https://books.google.co.id/books?id=D9\\_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I)
- Sunaedi, A., Rudji, H., & Muhammadiyah Palu, U. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 02(02), 2023.
- Susanto, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>